

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL MAKE UP FLAWLESS PADA MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN SUNDA PUTRI

Shafira Febrianti, Sri Irtawidjajanti

Program Studi Diploma III Tata Rias

e-mail shafirafmoo@gmail.com , sriirtawidjajanti@gmail.com

Abstrak

Pengembangan video tutorial ini dilakukan guna memberikan manfaat dan penjelasan pada mahasiswa dan masyarakat mengenai perkembangan riasan wajah pada Pengantin Sunda Putri Tradisional, menjadi Pengantin Sunda Putri Modifikasi yang saat ini sedang tren yaitu *Make up Flawless*, *make up flawless* memiliki ciri khas seperti *natural make up* dengan menggunakan warna yang masih *soft natural* yaitu tetap nampak menggunakan *make up* tetapi dengan hasil yang lebih rapi dan glowing, contohnya seperti menggunakan warna *soft pink* dan *soft peach*. Tujuan penelitian ini menghasilkan Pengembangan Video Tutorial *Make Up Flawless* Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri yang layak diproduksi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian R&D model ADDIE yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan video tersebut. Proses dalam video ini terdiri dari proses perencanaan pra produksi, produksi, pasca produksi, proses penelitian, proses pengolahan data dan hasil dari penelitian. Hasil dari pembuatan video tutorial ini memenuhi kriterina validasi yang di dapat oleh ahli materi dan profesi adalah 81% dan oleh ahli media adalah 100%. Dapat disimpulkan bahwa video tersebut Sangat Layak untuk dijadikan media pembelajaran oleh mahasiswa pada mata kuliah Pengantin Indonesia Bagian Tengah Program Studi Tata Rias.

Keywords: Video Tutorial, Make Up Flawless, Modifikasi Pengantin Sunda Putri

Abstract

The development of this video tutorial was carried out to provide benefits and explanations to students and the public regarding the development of facial make-up for traditional Sundanese female brides, becoming modified Sundanese female brides which are currently trending, namely Flawless Make-up, flawless make-up which has characteristics such as natural make-up with use colors that are still soft natural, that is, you still look like you are wearing make up but with neater and glowing results, for example using soft pink and soft peach colors. The aim of this research is to produce a Video Tutorial for Flawless Make Up on Modifying Sundanese Women's Bridal Makeup that is suitable for production. This research method uses the ADDIE R&D research model which is used to produce certain products and test the effectiveness of the video. The process in this video consists of pre-production planning, production, post-production, research process, data processing and research results. The results of making this video tutorial meet the validation criteria obtained by material and professional experts, namely 81% and by media experts, 100%. It can be concluded that this video is very suitable to be used as a learning medium for students in the Indonesian Bridal course in the Middle Part of the Cosmetology Study Program.

Keywords: Video Tutorial, Flawless Make Up, Sundanese Princess Bridal Modifications

Pendahuluan

Sejak zaman dahulu perempuan sudah dikonstruksikan sebagai makhluk yang cantik dan memiliki suatu keindahan. Pada kehidupan Jawa Kuno yang digambarkan dalam kisah sastra Ramayana. Menurut Titib (1998), Dilansir pada jurnal Reinvensi Pesona Visual Kecantikan Wanita Nusantara pada tahun 2019 yaitu kecantikan pada kisah Ramayana tersebut digambarkan melalui sosok Dewi Shinta, yang mana dijelaskan bahwa Dewi Shinta sebagai sosok wanita muda dan berperilaku baik, serta bersinar seperti bulan. Hal tersebut menimbulkan persepsi wanita yang dianggap cantik lebih menonjolkan jati dirinya. Pada abad ke-10 ketika Prambanan dibangun. Standar kecantikan di Indonesia saat itu tidak berfokus pada warna kulit tetapi ditentukan oleh proporsi tubuh. Relief dan ukiran candi menggambarkan wanita dengan sosok melengkung atau meliuk yang melambangkan kesuburan dan dianggap sebagai suatu keindahan pada zaman tersebut. Hingga saat ini kecantikan merupakan benteng pertahanan perempuan yang sekarang banyak di serang di dunia kecantikan, terkait dengan banyaknya keanekaragaman budaya di Nusantara, setiap etnis atau ras niscaya mempunyai nilai tradisi dan pemahaman yang berbeda tentang kecantikan. Menurut Riefky (2012:15) Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaan selalu dicoba untuk dilestarikan.

Tata rias pengantin wujud seni merias wajah yang mengandung unsur keindahan, harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal.

Menurut Sugiarto (Tilaar, 2010:10),

Indonesia memiliki dua kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional. Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki.

Tata Rias Pengantin Sunda Putri merupakan suatu keanekaragaman budaya tata rias pengantin di Indonesia, Keunikan dari Tata Rias Pengantin Sunda Putri adalah riasan dengan warna yang masih menggunakan warna-warna pakem, ciri khas riasan dahi dan lain-lain. Ornamen penggunaan aksesoris Mahkota, Kembang Goyang, Bunga Sedap Malam, dan Daun Sirih pada kening yang merupakan ciri khas pada Pengantin Sunda Putri. Seiring dengan berjalannya waktu, riasan dan busana adat Sunda mulai berubah sedikit demi sedikit. Perubahan busana pengantin modifikasi tidak terlalu banyak dibandingkan dengan gaun pengantin tradisional yang sesuai pakem.

Menurut Ketua Asosiasi Ahli Rias Pengantin Modifikasi dan Modern Indonesia (Katelia) Kun Mulyo, perubahan terlihat dari perbedaan tata rias wajah, sanggul dan bahan busana yang digunakan. Busana yang dulu menggunakan bahan brokat putih, kini boleh disesuaikan dengan lingkungan. Namun, ornamen, bentuk busana, dan roncean bunga tidak boleh diubah dan harus mengikuti aturan pada tradisi masyarakat Sunda itu sendiri. Tata Rias Pengantin Sunda Putri ini semakin berkembang dan modern di dunia tata rias pada masyarakat Indonesia. Terutama pada pengaplikasian *make up* yang sekarang sudah berubah dengan *make up* yang memiliki ciri khas tersendiri pada *make up* tersebut.

Make up merupakan pemolesan serta

pemberian sentuhan warna pada wajah sehingga membuat wajah terlihat lebih cantik dan menarik. *Make up* membantu pemakainya dalam menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada wajahnya. Setiap *make up artist* memiliki ciri khas *make up* yang dimiliki, mulai dari *make up flawless* hingga *make up bold*.

Menurut Wahyuningsih (2020) pada era ini para *Make Up Artist* banyak menggunakan *flawless make up* atau *make up* yang terlihat natural dan tidak terlalu mencolok hasil yang didapatkan.

Menurut Ikawati Fitria, *make up* itu memiliki aliran dan setiap orang mempunyai selera masing-masing dan ciri khas yang dimiliki oleh salah satu *make up artist* ini adalah *flawless natural make up* dengan menggunakan warna yang masih *soft natural* seperti *soft pink*, *soft peach* dan lain-lain. Ikawati Fitria sudah banyak menangani beberapa *make up* adat pengantin dengan polesan *flawless natural make up* salah satu nya adat pengantin Sunda Putri.

Dari latar belakang diatas dengan semakin berkembangnya penggunaan *make up* terutama pada Pengantin Sunda Putri yang memiliki dasar warna *make up* seperti hijau, kuning dan coklat sementara masyarakat menginginkan tampilan wajah cantik sesuai dengan tren kecantikan. Dibutuhkan adanya video tutorial mengenai perkembangan *make up flawless* pada modifikasi tata rias pengantin sunda putri dengan ciri khas seperti penggunaan warna *soft pink* dan *soft peach*.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan bagaimana Pengembangan Video Tutorial *Make Up Flawless* Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri yang layak diproduksi dan dapat dijadikan media pembelajaran yang sudah diuji kelayakannya oleh Ahli Materi dan Ahli Media.

Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi bahan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memberikan masukan sebagai penelitian lanjutan pada mahasiswa prodi Tata Rias.

1. Kajian Pustaka

1.1 Pengembangan Video Tutorial

1.1.1 Pengembangan

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut P. Siagian (2012:254), menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai macam model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian Research and Development (R&D). Pada penelitian Pengembangan Video Tutorial *Make Up Flawless* Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model pengembangan ADDIE yang diawali dengan tahap menganalisis pengembangan produk baru,

1.1.2 Pengertian Video

Video merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan. Video yang dimaksud adalah salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar gerak). Video berperan sebagai pengantar informasi pada guru ke peserta didik. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur

menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa saat ini video telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. Video memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, video juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya (Utomo & Ratnawati, 2018:70). Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung, baik pengoprasiaannya atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik (Wind, 2014:1).

Video pembelajaran interaktif menyediakan materi-materi dengan ilustrasi visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami. Video ini, lebih berorientasi pada konten (isi) termasuk interaktivitas, grafis, sound, dan berbagai teknik untuk membantu siswa agar memahami lebih cepat. Model tutorial biasanya memiliki konsep yang disajikan melalui teks, gambar diam dan gambar bergerak, audio untuk mempercantik dan membuat menarik video yang dihasilkan. Model tutorial ini memiliki karakteristik menurut Kustandi dan Bambang (2013, 70-71):

1. Bahan ajar diprogram dalam komputer biasa menggunakan CD atau melaluisitus intenet.
2. Pebelajar dapat merespon dalam mempelajari materi.
3. Jawaban pebelajar dievaluasi oleh program pembelajaran di komputer.
4. Setiap kegiatan belajar, pebelajar perlu mengulang atau melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya.

1.1.3 Make Up Flawless

Menurut Michelle phan didalam buku “*make up your life guide*” (2014) (diakses pada 2 Juni 2022), bahwa menerapkan *make up* adalah terapi. Kehidupan seorang wanita begitu beragam. Tidak ada orang yang memiliki kesamaan 100 persen dari waktu ke waktu. Seorang wanita dapat mengubah penampilan karena *riasan/make up* sesuai dengan keinginan yang mereka mau.

Menurut JURNALPOST.COM yang diunggah pada 8 Januari 2016 (diakses 10 Juni 2022), gaya *make up* yang tengah trend sendiri adalah dengan warna-warna *nude*, sebenarnya gaya lain seperti *make up no make up* juga masih populer, mengingat gaya *flawless skin* banyak peminatnya dibandingkan dengan *heavy* yang sudah banyak ditinggalkan.

Menurut Ikawati Fitria seorang *Make Up Artist* pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022 menyatakan bahwa “Dengan penggunaan warna *peach* dan *pink* terlihat lebih *natural* dan mencerahkan dibandingkan warna-warna gelap. *Make up soft pink* dan *peach* ini semakin hari banyak klien yang menyukai *make up* yang ringan, tidak berat dan tidak merubah wajah asli, sehingga *make up flawless* dengan warna *soft pink* dan *peach* semakin relevan dan diminati.”

Menurut Goddard (2017) (diakses 30 Mei 2022) Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Akun Youtube Rachel Goddard yang merupakan seorang *beauty vlogger* asal Indonesia yang memiliki akunyoutube yang di dalamnya terdapat konten tentang kecantikan. Rachel mengatakan bahwa cantik yang ideal adalah tampilan wajah yang *flawless*, yakni tampilan wajah yang sempurna, mulus, dan tanpa cela atau rapi dan lebih menonjolkan kecantikan

alami seseorang. Mulus dan tanpa cela mengartikan *make up* yang tidak bertekstur dan memiliki kulit yang sehat. *Make up flawless* dapat dihasilkan dengan pengaplikasian *make up* nya yang *soft* dan *natural*, karena kesan *make up* yang dapat dilakukan untuk sehari-hari sampai acara tertentu. Salah satu tampilan *make up flawless* ini yaitu tidak menggunakan warna-warna yang gelap dan memiliki kesan cerah pada hasilnya.

1.1.4 Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kebudayaan yang bermacam-macam. Suku budaya, ras dan adat istiadat yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda membuat Indonesia memiliki kekhasan budaya yang sangat unik. Tata rias pengantin tradisional adalah warisan budaya yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan bangsa dan negara yang tidak ternilai harganya (Efrianova, 2018). Tata rias pengantin tradisional merupakan semua jenis tata rias yang ada di Indonesia, yang terdiri dari berbagai ragam suku, maka tata rias pengantin juga bermacam-macam.

Kemajuan dan perkembangan zaman membawa perubahan tata rias pengantin tradisional ke tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari adat tersebut.

Modifikasi adalah proses perubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Lystiani, 2002:3). Busana pengantin Sunda modifikasi dengan pengertian diatas suatu proses membuat busana yang dipakai untuk orang yang sedang nikah di daerah Sunda atau Jawa Barat, model yang digunakan modifikasi

yang sifatnya meninggalkan ciri khas busana tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, busana pernikahan tradisional mulai berubah sedikit demi sedikit. Perubahan modifikasi busana saat ini sudah menggabungkan dengan gaya busana kontemporer sehingga tidak murni tradisional atau sesuai pakem.

Tata rias pengantin yang ada di Jawa Barat saat ini, sebelumnya berasal dari wilayah Keresidenan Priangan. Yang terbagi atas *Afdeeling* Priangan Barat, *Afdeeling* Priangan Timur dan *Afdeeling* Priangan Tengah (Lubis, 1998: 150). Yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam tata rias pengantin di setiap wilayahnya. Seperti penggunaan mahkota yang sekarang ini dikenal dengan tata rias pengantin Sunda Putri yang berasal dari *Afdeeling* Timur dan penggunaan siger yang saat ini dikenal dengan tata rias pengantin Sunda Siger yang berasal dari *Afdeeling* Tengah (Karlina, 2014: 86).

Menurut Istu (2016: 56) Tujuan dari rias wajah pengantin Jawa Barat adalah untuk membuat pengantin terlihat cantik, berseri, dan tampak lebih muda dengan menggunakan riasan dan dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah serta menutupi atau menyamarkan kekurangan pada wajah, sehingga terlihat lebih istimewa dan menunjang rasa percaya diri tetapi dengan tetap mempertahankan kecantikan alami dalam diri. Sedangkan maknanya menggambarkan jati diri dimana pengantin berada (sesuai dengan budaya Sunda) dan melambangkan keagungan, sacral, murni seperti seorang putri yang dihargai, disanjung dan disegani.

Sedangkan untuk sirih (seureuh tumbal yaitu hiasan ditengah dkening berbentuk turih wajit yang terbuat dari daun sirih yang hijau dan dipasangkan pada antara dua ketinggian alis dilekatkan dengan pale atau lem bulu mata palsu. Seureuh tumbal

mempunyai makna yaitu sebagai kesehatan karena daun sirih bagus untuk kesehatan. Pada pengantin sunda putri ada rambut dibagian depan (hair line) yang disebut dengan *Amis Cau*.

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik untuk melindungi tubuh maupun memperindah tubuh (Rusbani, 1983: 1), Busana juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai pada tubuh dengan corak yang indah dan bahannya bagus (Daryanto SS, 1998: 1).

Pada pengantin Sunda Putri yaitu mengenakan kebaya dan kain batik. Kebaya yang digunakan yakni kebaya panjang hingga hampir mencapai lutut pengantin. Busana pengantin Sunda modifikasi yang digunakan sifatnya tidak meninggalkan ciri khas busana tersebut.

Pada bagian bawah, pengantin wanita mengenakan kain batik dengan motif Sido Mukti atau corak Lereng-Eneng dan terdapat wiron (lipatan pada bagian depan kain). Pengantin wanita juga mengenakan sanggul Puspa Sari. Ada beberapa hiasan penting seperti 6 buah *Kembang Tanjung* dan 7 buah *Kembang Goyang*, serta *ronce bunga yang terdiri dari Mangle Pasung, Mangle Susun, Mangle Sisir, Panetep, Mayangsari* dan sebagai pelengkap adalah giwang atau subang.

Dalam Kamus Basa Sunda RA Danadibrata, siger diartikan sebagai sejenis mahkota untuk perhiasan kepala pengantin atau wayang wong. Pada dasarnya mahkota siger diperuntukan untuk pengantin wanita. Siger Sunda terbuat dari campuran logam dan memiliki berat 1,5-2 kg. Mahkota ini bermakna harapan akan rasa hormat, kearifan dan kebijaksanaan dalam pernikahan serta merupakan simbol bagi seseorang yang tengah melaksanakan

upacara sacral dan hidup menyatu dengan pasangan.

Cunduk mentul sebanyak 7 sampai 9 buah, diletakkan di belakang pinti. Meletakkan cunduk mentul berjarak 2 jari antara cunduk mentul 1 dengan cunduk mentul lainnya dan di jepit di rambut. Bentuk cunduk mentul paling tinggi ada di bagian tengah dan menurun di bagian bawah kanan dan kiri sanggul.

Seiring dengan perkembangan zaman, busana pernikahan tradisional mulai berubah sedikit demi sedikit. Perubahan modifikasi busana saat ini sudah menggabungkan dengan gaya busana kontemporer sehingga tidak murni tradisional atau sesuai pakem.

3. Metode Penelitian

Pada proses penelitian untuk tugas akhir "Pengembangan Video Tutorial Make Up Flawless Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri" Pembuatan video tutorial ini pun akan dikembangkan untuk pembelajaran mata kuliah Pengantin Indonesia Bagian Tengah. Pengembangan video tutorial ini menggunakan metode penelitian berupa instrument penilaian.

Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran. Penilaian berperan sebagai program penilaian proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar siswa (Docktor dan Heller, 2009). Instrumen penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi (Prasasti, et.al., 2012: 1-12).

Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4 Arikunto (1996: 244). Kuesioner berisi pertanyaan untuk menguji keefektitas dan kesesuaian intruksional serta responden dengan melakukan uji coba produk.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan rumusan berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Ket :

P = Angka Presentase Skor Total
 =Skor Tertinggi
 Butir Soal x Jumlah responden
 xjumlah Butir Soal

4. Hasil Uji Kelayakan dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Kelayakan

Pada tahapan ini dibuatkan instrumen kuesioner. Kuesioner analisis kebutuhan ini akan di uji coba kepada 3 ahli. Ahli materi, ahli media dan ahli profesi yang nantinya dapat menunjang produk yang akan dihasilkan dengan mengetahui komponen – komponen yang berisi aspek materi, aspek bahasa dan aspek evaluasi, aspek pemrograman, aspek tipografi, aspek visual dan aspek audio media.

Uji kelayakan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ketiga ahli yang di ukur dengan menggunakan skala likert yang hasil dari penilaian ini akan menentukan kelayakan video tersebut. Teknik uji kelayakan ini terbagi menjadi 3 bagian, pertama uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi, kedua oleh ahli media dan ketiga oleh ahli profesi dengan memberikan instrumen penilaian berupa kuesioner untuk menilai kelayakan video pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi
 Uji kelayakan yang dilakukan untuk

program video tutorial yang telah dibuat ini telah melakukan penilaian pertama pada tanggal 29 Juli 2022 dan penilaian kedua pada tanggal 31 Juli 2022 oleh Ahli Materi Ade Rosliana M.Pd, dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti dan

memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
Aspek Isi Materi	1	2	4
	2	3	3
	3	2	4
	4	2	4
	5	2	3
	6	3	4
	7	2	4
	8	3	4
	9	2	3
	10	3	4
	11	2	3
	12	3	4
Aspek Visual dan Audio Media	13	3	4
	14	3	4
	15	3	3
	16	3	4
	17	3	3
Aspek Bahasa dan Tipografi	18	3	4
	19	3	4
JUMLAH SKOR		47	70

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan ahli materi dilihat dari skala konversi tingkat validasi tahap pertama diperoleh skor 61%, pada validasi tahap akhir memperoleh nilai 92% yang artinya Sangat layak.

2. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap Akhir
 Uji kelayakan yang dilakukan untuk program video tutorial yang telah dibuat ini telah melakukan penilaian pada tanggal 3 Agustus 2022 oleh Vina Oktaviani, S.Pd. M.T dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti, dengan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap Akhir

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap II
	1	4
	2	4
	3	4

Aspek Isi	4	4
	5	4
	6	4
Aspek Visual Media	7	4
	8	4
	9	4
	10	4
	11	4
	12	4
	13	4
	14	4
	15	4
	16	4
	17	4
	18	4
Aspek Audio Media	19	4
	20	4
	21	4
Aspek Tipografi	22	4
	23	4
	24	4
Aspek Bahasa	25	4
	26	4
Aspek Pemrograman Media	27	4
	28	4
JUMLAH SKOR		112

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli media dilihat dari skala konversi tingkat validasi tahap akhir diperoleh persentase skor sebesar 100% yang artinya Sangat Layak

3. hasil Uji Kelayakan Ahli Profesi Tahap Akhir
Uji kelayakan yang dilakukan untuk program video tutorial yang telah dibuat initalah melakukan penilaian pada tanggal 31 Agustus 2022 oleh Rini Hastuti, M.Pd. dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti, dengan diperoleh data sebagai berikut
Berdasarkan dari hasil uji kelayakan ahli profesi dilihat dari skala konversi tingkat validasi tahap akhir diperoleh 85% yang artinya Sangat Layak

4.2. Pembahasan

Penilaian hasil dari media pengembangan Video Tutorial Make Up Flawless Make Up Flawless Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri

yang telah di uji kelayakannya oleh ahlimateri dan ahli media yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Ahli Profesi Tahap Akhir

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Aspek Isi Materi	1	4
	2	3
	3	3
	4	3
	5	4
	6	4
	7	3
	8	3
	9	3
	10	3
	11	3
	12	3
Aspek Visual dan Audio Media	13	3
	14	4
	15	4
	16	4
Aspek Bahasa dan Tipografi	17	4
	18	3
	19	3
Aspek Evaluasi	20	3
	21	4
	22	4
JUMLAH SKOR		75

Berdasarkan materi yang diujikan oleh ahli materi dan profesi mendapatkan nilai dengan persentase 81% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran ini sangat layak dan dapat digunakan dalam media alternatif belajar

Penilaian hasil yang diujikan pada ahli media mendapatkan nilai kelayakan dengan persentase 100% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran alternative karena media yang disampaikan sudah sesuai dengan indikator serta kualitas video yang baik.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Pengembangan Video

Tutorial Make Up Flawless Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri” bertujuan menjadi video tutorial yang layak, dengan menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) model ADDIE, meliputi tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Proses penilaian uji kelayakan media ini telah melewati beberapa tahap uji kelayakan yang meliputi kelayakan dari ahli (ahli materi, ahli profesi dan ahli media). Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan profesi mendapatkan persentase akhir sebesar 81% dengan kriteria Sangat Layak, dan dari ahli media mendapatkan persentase akhir 100% dengan kriteria Sangat Layak. Untuk itu video tutorial ini sangat layak dijadikan pembelajaran alternatif untuk mahasiswa Tata Rias pada mata kuliah Pengantin Indonesia Bagian Tengah.

Video ini diberi sebagai media pembelajaran yang berbasis audio dan

visual yang dikemas dengan menggunakan format MP4 diakses melalui digital platform youtube. Video ini dapat dicari pada kolom search youtube Shafira Febrianti. Diharapkan video pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang harus diperhatikan dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi lebih baik:

1. Dapat dijadikan pembelajaran selanjutnya dan lebih banyak mengoreksi hal – hal kecil agar pembuatan video menjadi lebih baik dan kreatif.
2. Diharapkan lebih banyak mencari materi dari berbagai sumber agar dapat semakin dikembangkan dengan adanya inovasi – inovasi baru.

Referensi

- Radar Bogor. (2017). Ikawati Fitria, Tekuni Hobi yang Menghasilkan, <https://www.radarbogor.id/2017/11/24/ikawati-fitria-tekuni-hobi-yang-menghasilkan/>.
- Irawati Kartono. (2014). Jurnal Tugas Akhir Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Make-up Pada Perempuan Emerging Adulthood Vol. 3 No. 1, Hlm 3.
- Dewi Mahargiani. (2017). Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semendingan Tuban Vol 6 No. 2, Hlm 17-18.
- Ana Esti Wahyuningsih. (2020). Analisis Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab Oleh Make Up Artis Pada Media Instagram Vol 12 No. 2, Hlm 9.
- Jasmine Farahdivya Izzati. (2019). Reinvensi Pesona Visual dari Kecantikan Wanita Nusantara, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Hlm 206.
- Albert Maydiantoro. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (*Research and Development*), Lampung: FKIP Universitas Lampung, Hlm 1-7.
- Hilda Asmarani dan Martinus Legowo. (2020). Makna Kecantikan Bagi Klien ake Up Artis Dalam Perspektif Interakionisme Simbolik, Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 9 No. 1, Hlm.3
- Irawati Kartono. (2014). Jurnal Tugas Akhir Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Make-up Pada Perempuan Emerging Adulthood Vol. 3 No. 1, Hlm 3.
- Afrilia Wening Anindya. (2017). Representasi Kecantikan (Analisis Semiotika Barthes dalam Akun Youtube Rachel Goddard, Semarang: Universitas Diponegoro, Hlm 7.
- Muhibuddin Fadhli. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar Vol 3 No. 1, Hlm 25.